

Peran Strategi Pendidikan Pancasila Sebagai Fondasi Karakter dan Masa Depan Bangsa

Fikri Ben Jamin^{a,1*}, Alia Damayanti^{b,2}, Maria Dewi Jelu^{c,3}, Pintau Jul Pilih Niet Hia^{d,4}, Selvia^{e,5}

^{a,b,c,d,e} Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

^{1*}fikribenjamin22@gmail.com; ²aliadamayanti8945@gmail.com; ³mariadewi2002@gmail.com;

⁴pintauhia@gmail.com; ⁵selviselviaangraini@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 1 September 2025

Direvisi: 17 September 2025

Disetujui: 1 Oktober 2025

Tersedia Daring: 16 Oktober 2025

Kata Kunci:

Strategi Pendidikan

Pancasila

Pendidikan Karakter

Karakter Bangsa

Nilai-Nilai Pancasila

Masa Depan Bangsa

Pembelajaran Kontekstual

ABSTRAK

Pendidikan Pancasila memegang peran strategis dan krusial dalam membentuk fondasi karakter bangsa serta mempersiapkan masa depan Indonesia yang berdaulat dan bermartabat. Tantangan globalisasi, derasnya arus informasi, dan merebaknya paham intoleransi mengancam kohesi sosial dan jati diri bangsa. Penulisan artikel ini bertujuan untuk menganalisis strategi pendidikan Pancasila yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila sebagai dasar pembentukan karakter peserta didik. Melalui pendekatan kualitatif dengan studi literatur, penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pendidikan Pancasila tidak boleh hanya terpaku pada pendekatan kognitif (hafalan), tetapi harus dikembangkan menjadi pendidikan yang berbasis nilai, kontekstual, dan partisipatif. Penerapan metode pembelajaran yang inovatif, pemanfaatan teknologi digital, serta penguatan peran guru sebagai teladan (role model) merupakan komponen kunci dalam mentransformasikan nilai-nilai Pancasila menjadi sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan strategi yang tepat, Pendidikan Pancasila tidak hanya menjadi mata pelajaran, tetapi menjadi jiwa dalam sistem pendidikan yang akan melahirkan generasi penerus bangsa yang berkarakter, cerdas, dan mampu menjawab tantangan zaman, sehingga pada akhirnya dapat menjamin keberlangsungan dan kejayaan masa depan Indonesia.

ABSTRACT

Keywords:

Pancasila Education Strategy

Character Education,

National Character

Pancasila Values

Future of the Nation

Contextual Learning

Pancasila education plays a strategic and crucial role in shaping the foundation of national character and preparing Indonesia for a sovereign and dignified future. The challenges of globalization, the rapid flow of information, and the spread of intolerance threaten social cohesion and national identity. This article aims to analyze effective Pancasila education strategies in instilling the noble values of Pancasila as the foundation for character formation in students. Through a qualitative approach and literature review, this research concludes that Pancasila education strategies should not be limited to a cognitive approach (memorization), but must be developed into a values-based, contextual, and participatory education. The application of innovative learning methods, the use of digital technology, and strengthening the role of teachers as role models are key components in transforming Pancasila values into attitudes and behaviors in everyday life. With the right strategy, Pancasila education will not only be a subject but also become the soul of the education system that will produce the next generation of the nation with character, intelligence, and the ability to respond to the challenges of the times, thereby ultimately ensuring the sustainability and glory of Indonesia's future.



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dengan kesadaran dalam proses belajar. Melalui pendidikan, siswa diajak untuk aktif menjelajahi, mengembangkan, dan memaksimalkan potensi unik yang dimiliki setiap individu. Ini tidak hanya meliputi aspek intelektual, tetapi juga dimensi lainnya seperti kekuatan spiritual dan nilai-nilai agama yang memperkuat etika dalam diri individu (Nabila, 2021). Selain itu, pendidikan juga berfungsi untuk membantu siswa memahami konsep pengendalian diri, yang pada akhirnya membentuk karakter dan kepribadian yang kuat. Dalam proses ini, aspek moral dan etika menjadi perhatian utama, sehingga menghasilkan individu yang memiliki kecerdasan moral yang baik (Risdiyand dan Dewi, 2021). Penting juga untuk dicatat bahwa pendidikan bertujuan memberikan keterampilan praktis yang diperlukan agar siswa dapat bersaing dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat (Surahman et al., 2022). Dengan demikian, pendidikan adalah dasar yang kuat untuk membentuk individu yang komprehensif dan siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Rasa cinta terhadap tanah air memiliki nilai yang sangat penting untuk kelangsungan negara dan bangsa Indonesia (Saputri et al., 2023).

Sebagai negara dengan kekayaan budaya dan sumber daya alam yang melimpah, menjaga dan mengembangkan sikap cinta tanah air adalah suatu kewajiban yang sangat penting (Ikhsan, 2017). Era Revolusi Industri 4.0 mencerminkan kemajuan signifikan dalam teknologi dan sistem informasi. Perkembangan ini tidak hanya mengubah cara manusia bekerja, tetapi juga merevolusi interaksi antara manusia dan mesin. Intinya, Revolusi Industri 4.0 membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, di mana banyak sektor secara perlahan digantikan oleh teknologi dan otomatisasi yang canggih (Faidah dan Dewi, 2021). Karakter memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan, baik di tingkat individu maupun negara, karena menjadi dasar fundamental bagi kemajuan suatu bangsa. Sejarah menunjukkan bahwa negara dengan bangsa yang memiliki karakter yang kuat cenderung berkembang dengan pesat dan mencapai kemakmuran yang berkelanjutan (Soesatyo, 2024). Dampak dari kemajuan teknologi yang cepat ini menciptakan tantangan yang semakin rumit. Kenyamanan yang ditawarkan oleh teknologi modern malah membuat manusia semakin tergantung (Mahran dan Sebyar, 2023). Ini berpengaruh pada perubahan peran dan pola pikir manusia sebagai makhluk sosial.

Seiring dengan perubahan ini, penurunan moral dan karakter bangsa semakin terlihat. Akibatnya, masyarakat rentan terjebak dalam pemahaman yang sempit dan kebenaran instan tanpa pemikiran mendalam. Karakter memiliki peranan sentral dalam mencapai keberhasilan, baik di tingkat individu maupun nasional, karena merupakan fondasi dasar bagi kemajuan suatu bangsa. Sejarah telah membuktikan bahwa negara-negara dengan karakter bangsa yang kuat cenderung mengalami kemajuan yang cepat dan mencapai kemakmuran yang berkelanjutan (Soesatyo, 2024). Oleh karena itu, pengembangan nilai-nilai karakter yang kuat pada setiap individu menjadi kebutuhan mendesak, tidak hanya untuk keberhasilan pribadi di masa depan tetapi juga untuk kontribusi terhadap kemajuan bangsa. Dengan demikian, penyusunan strategi yang sistematis dalam pembangunan karakter manusia menjadi hal penting yang perlu

diterapkan secara menyeluruh.

Dalam konteks ini, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari berfungsi sebagai landasan utama dalam membentuk kepribadian yang berkualitas, yang pada akhirnya akan menciptakan masyarakat beradab dan bangsa yang maju. Saat ini, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara semakin terasa berkurang. Setelah reformasi, pemahaman masyarakat tentang Pancasila dan konstitusi semakin menurun. Rasa solidaritas dan kebersamaan di antara sesama dalam lingkungan sekitar juga semakin memudar. Kebangkitan teknologi baru menyebabkan banyak orang lebih tertarik untuk berinteraksi di dunia digital dibandingkan dengan kehidupan nyata (Soesatyo, 2024). Oleh karena itu, Pancasila memiliki kemampuan untuk menyatukan bangsa Indonesia sekaligus sebagai panduan nilai dalam kehidupan sosial, kebangsaan, dan kenegaraan. Selain itu, Pancasila juga berfungsi sebagai dasar etika dan norma dalam penilaian baik-buruk, benar-salah suatu sikap, tindakan, dan perilaku, serta sebagai pondasi bagi pembangunan karakter bangsa. Dari sudut pandang Pancasila, interaksi sosial yang harmonis dan seimbang antara individu dan masyarakat bukanlah hal yang netral, melainkan harus terinspirasi oleh nilai-nilai luhur yang terkandung dalam seluruh sila Pancasila (Pusdatin, 2021).

Akikat manusia sebagai makhluk sosial mengharuskan adanya kerja sama dalam kehidupan masyarakat. Pancasila dengan semua silanya memiliki nilai-nilai dasar yang merupakan identitas bangsa dan telah menyatu dalam jiwa setiap warga negara Indonesia. Setiap sila memiliki makna filosofis yang mendalam, mencerminkan karakteristik khas bangsa (Drs. Purwito Adi, 2015). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang kreatif, inovatif, dan kontekstual. Pendekatan ini harus mampu menjawab tantangan zaman, menggeser cara pengajaran dari sekadar "mengajarkan Pancasila" menjadi "menumbuhkan dan menghidupkan Pancasila" dalam diri setiap siswa. Keberhasilan strategi ini akan menjadi dasar yang kuat untuk membentuk generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kuatnya karakter, identitas, dan kesiapan untuk memimpin Indonesia menuju masa depan yang lebih baik. Dengan demikian, keberadaan dan kemajuan bangsa Indonesia di masa mendatang sangat bergantung pada efektivitas penerapan pendidikan Pancasila yang dilakukan hari ini.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Studi literatur adalah teknik pengumpulan data melalui penelaahan terhadap buku, catatan, dan laporan yang relevan dengan topik penelitian menambahkan bahwa studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan daftar pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan-bahan penelitian tertulis yang sesuai (Zed, 2008). Sementara itu, menjelaskan bahwa penelitian jenis ini dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah sumber ilmiah yang terkait dengan masalah dan tujuan penelitian (Danial & Warsinah, 2009). Dengan kata lain, studi literatur dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang Peran Strategi Pendidikan Pancasila sebagai Fondasi Karakter dan Masa Depan Bangsa.

Sumber data yang digunakan bersifat sekunder, meliputi artikel jurnal, buku yang referensi, hasil penelitian terdahulu, dan laporan akademik yang relevan. Literatur dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu terbit dalam sepuluh tahun terakhir, berasal dari penerbit atau jurnal yang kredibel, memiliki metodologi yang jelas, serta relevan dengan tema penelitian. Sebaliknya, literatur yang bersifat opini non ilmiah atau tidak sesuai dengan fokus penelitian dikecualikan. Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, penentuan kata kunci pencarian seperti Pancasila, "Strategi Pendidikan Pendidikan Karakter, Fondasi Karakter Bangsa, Nilai-

Nilai Pancasila, Masa Depan Bangsa”. Kedua, pencarian literatur menggunakan basis data elektronik seperti Google Scholar, Scopus, dan database perpustakaan universitas. Ketiga, seleksi awal dilakukan dengan membaca judul dan abstrak untuk memastikan relevansi. Artikel yang lolos tahap ini kemudian ditelaah secara penuh untuk dicatat teori, hasil, serta implikasinya. Selanjutnya, data yang terkumpul direduksi dan dikelompokkan berdasarkan tema, seperti landasan teori, praktik tantangan pembelajaran, implementasi, rekomendasi terakhir kebijakan. adalah mengintegrasikan sintesis, hasil dan Tahap yaitu temuan menjadi kesimpulan yang menyoroti Peran Strategi Pendidikan Pancasila sebagai Fondasi Karakter dan Masa Depan Bangsa.

3. Hasil dan Pembahasan

Tanggung jawab sosial merupakan hal penting dalam hidup berbangsa dan bermasyarakat. Jika seseorang menerapkan tanggung jawab sosial dalam dirinya, maka orang tersebut dianggap sebagai warga negara yang baik. Lebih lagi, tanggung jawab sosial mengajarkan kita sebagai warga negara untuk bertanggung jawab bukan hanya kepada diri sendiri, tetapi juga kepada bangsa Indonesia. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam UUD 1945 alinea keempat, yaitu ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Dengan memiliki rasa tanggung jawab sosial, seseorang sudah memiliki nilai penting untuk kehidupan bangsa. Pendidikan kewarganegaraan juga sangat penting diajarkan kepada masyarakat Indonesia, karena melalui pendidikan ini masyarakat akan lebih memahami tanggung jawabnya sebagai warga negara. Pendidikan kewarganegaraan seharusnya diajarkan sejak duduk di bangku sekolah dasar hingga perguruan tinggi karena akan mempengaruhi secara besar dalam mewujudkan cita-cita para leluhur bangsa. Apalagi pendidikan kewarganegaraan yang berbasis nilai memiliki makna penting yang sangat dalam, bukan hanya membentuk warga negara yang baik, tetapi juga membantu mengingat perjuangan para pendiri bangsa Indonesia. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menggambarkan, menganalisis, serta menjelaskan peran strategis berbagai pendekatan dan metode dalam Pendidikan Pancasila untuk memperkuat pembentukan karakter peserta didik dengan berlandaskan nilai-nilai Pancasila, menghadapi tantangan global, menjaga identitas nasional, serta memastikan pembangunan bangsa Indonesia tetap berkelanjutan di masa depan.

Strategi Pendidikan Pancasila

Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan memiliki dampak yang signifikan terhadap etika bangsa dalam kehidupan bersosial sehari-hari. Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting dalam membentuk karakter individu yang berlandaskan nilai-nilai moral dan etika yang luhur. Dalam proses pengimplementasian nilai, terdapat nilai karakter dan nilai pokok yang bisa diajarkan. Nilai karakter utama Pendidikan Kewarganegaraan yaitu untuk menciptakan peserta didik yang religius, jujur, cerdas, tangguh, demokratis, dan peduli. Sedangkan nilai karakter utama Pendidikan Kewarganegaraan yaitu untuk menciptakan peserta didik yang nasionalis, patuh pada aturan sosial, menghargai keberagaman, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, bertanggung jawab, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, dan mandiri.

Melalui pendidikan ini, individu diajarkan mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara, pentingnya toleransi, keadilan, dan rasa kebersamaan. Pendidikan Kewarganegaraan memainkan peran penting dalam mencegah perilaku negatif seperti korupsi, intoleransi, dan pelanggaran hukum. Karakter seseorang menunjukkan bagaimana mereka bertindak. Orang yang tidak jujur, kejam, atau rakus menunjukkan perilaku atau karakter negatif. Sebaliknya, orang yang jujur dan suka menolong menunjukkan perilaku atau karakter positif. (Suhardiyansyah et al., 2016) Strategi seperti pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dan pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) memaksa peserta didik untuk berhadapan dengan situasi nyata yang memerlukan penerapan nilai-nilai Pancasila. Misalnya, sebuah proyek untuk mengatasi masalah sampah di sekolah mengharuskan siswa untuk

berdiskusi (mencerminkan sila keempat), bergotong royong (sila ketiga), dan bertanggung jawab terhadap lingkungan (sila pertama dan kedua).

Dalam proses ini, nilai-nilai tersebut tidak lagi berupa teks, tetapi menjadi pengalaman bermakna. yang Melalui pemahaman tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai bangsa, individu menjadi lebih bangga dan bertanggung jawab untuk menjaga kehormatan dan kedaulatan negara. Rasa cinta tanah air partisipasi pembangunan juga aktif mendorong dalam bangsadanpemeliharaan persatuan dan Implementasi kesatuan. Pendidikan Kewarganegaraan memberikan pengaruh yang luas dan mendalam dalam membentuk moral dan etika bangsa. Hal ini tidak hanya terlihat dalam perilaku individu, tetapi juga dalam dinamika sosial yang lebih harmonis dan beradab. Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan fondasi penting bagi pembangunan karakter bangsa yang kuat dan bermartabat dalam menumbuhkan tanggung jawabnya.

Pendidikan Karakter

Setiap orang dalam masyarakat memiliki sifat dan kepribadian yang berbeda-beda, yang dibawa sejak lahir dan terbentuk dari lingkungan sekitar. Sifat seseorang bisa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakat di mana ia tinggal. Jika sifat seseorang baik, maka perilaku mereka juga baik, sebaliknya jika sifatnya buruk, perilaku mereka pun akan buruk. Pendidikan karakter adalah cara mengajarkan nilai-nilai yang baik, yang mencakup tiga hal, yaitu pengetahuan, kesadaran, dan tindakan. Nilai-nilai ini diterapkan terhadap Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan, serta tanah air (Omeri, 2015). Mengacu pada prinsip Pancasila, pendidikan karakter bertujuan membentuk masyarakat yang kuat, kompetitif, bermoral, toleran, bekerja sama, patriotik, dinamis, serta mengutamakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan munculnya penurunan nilai moral di masyarakat dan dalam pemerintahan, pendidikan karakter menjadi isu utama dalam dunia pendidikan. Tindakan seperti kejahatan, ketidakadilan, korupsi, kekerasan terhadap anak, dan pelanggaran hak asasi manusia menunjukkan adanya gangguan pada identitas dan karakter bangsa Indonesia.

Nilai kesopanan dan keagamaan yang sudah terbentuk dalam budaya Indonesia selama bertahun-tahun mulai melemah karena pengaruh budaya global masa kini. Akibatnya, nilai-nilai tersebut semakin langka terlihat di masyarakat. Solusi yang strategis adalah pendidikan multikultural, yang bisa dilakukan melalui pendidikan informal di keluarga, pendidikan formal di sekolah, dan pendidikan nonformal di kelompok belajar (Anwar & Salim, 2019). Kata "karakter" berasal dari bahasa Latin "charakter" yang merujuk pada sifat, watak, sikap, kepribadian, atau moral seseorang. Karakter bisa diartikan sebagai sifat dasar, kepribadian, kebiasaan, dan pola perilaku yang khas. Dalam pendidikan, karakter menunjukkan bagaimana proses pendidikan membentuk kepribadian siswa.

Tujuan pendidikan karakter adalah memberi siswa kekayaan nilai-nilai sosial dan moral, yang mencakup kepercayaan agama, dalam ucapan, tindakan, pikiran, sikap, dan kepribadian mereka. Secara umum, karakter menyatakan keseluruhan sifat manusia, yang berbeda-beda sesuai dengan kehidupan masing-masing individu. Sifat mental, moral, atau budi pekerti yang membedakan individu atau kelompok disebut karakter (Tsauri, 2015). Karakter sangat penting untuk memperkuat identitas nasional seseorang secara bertahap, terutama bagi pelajar, karena identitas nasional mereka membentuk kepribadian dan memberi rasa tanggung jawab untuk berkontribusi pada kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.

Itulah sebabnya mengapa penting bagi siswa untuk mengembangkan identitas nasional melalui pendidikan multikultural dan kewarganegaraan (Salsabila et al., 2023). Nasionalisme adalah rasa cinta dan kesetiaan terhadap negara yang mencakup usaha untuk menjaga identitas nasional. Tindakan sederhana seperti menggunakan produk lokal bisa menjadi cara untuk menunjukkan cinta terhadap tanah air. Dengan memilih produk dalam negeri, kita tidak hanya membantu perekonomian bangsa tetapi juga menunjukkan apresiasi terhadap karya warga Indonesia. Di masa kini yang semakin digital, penggunaan teknologi buatan dalam negeri adalah

bentuk dukungan nyata terhadap inovasi lokal. Selain itu, melestarikan dan mempromosikan budaya kita melalui media sosial menjadi cara efektif untuk memperkenalkan keberagaman budaya Indonesia kepada dunia.

Dengan menggunakan platform digital, kita bisa memperkenalkan seni, musik, tarian, serta berbagai warisan budaya lainnya kepada khalayak yang lebih luas, yang pada akhirnya memperkuat rasa bangga terhadap identitas nasional kita (Firman Hidayat et al., 2023). Membela negara adalah hak dan kewajiban setiap warga negara sebagaimana diatur dalam undang-undang, dengan tujuan menjaga jati diri dan melindungi negara dari ancaman, baik dari dalam maupun luar negeri. Contoh insiden terkait pengangkatan bendera Indonesia di Asian Games 2023 menunjukkan pentingnya kesadaran dan keterlibatan aktif dalam menjaga kehormatan negara. Di era digital, berkhidmat kepada negara bisa dilakukan dengan berbagai cara, termasuk turut serta dalam kampanye digital yang memperkuat citra positif Indonesia di mata dunia. Dengan memiliki kemampuan ini, warga negara dapat memberikan kontribusi nyata dalam mempertahankan identitas nasional dan memajukan kepentingan bangsa di berbagai bidang. Ini mencakup kewaspadaan terhadap berita palsu dan propaganda negatif yang bisa merusak citra negara, serta partisipasi dalam diskusi yang mendorong nilai-nilai kebangsaan (Firman Hidayat et al., 2023).

Fondasi Karakter Bangsa

Indonesia adalah negara yang berlandaskan keimanan, kehumanisan, persatuan, dan nilai keluarga yang mengutamakan kepentingan bersama. Itu adalah ciri khas masyarakat Indonesia. Namun, konflik sosial dan perbedaan antar individu tidak mewakili sifat dasar bangsa Indonesia. Sebenarnya, jumlah orang yang rukun dan toleran lebih banyak daripada yang tidak rukun dan tidak toleran (Faudillah et al., 2023). Penting untuk memahami bahwa Indonesia adalah negara yang beragam. Tanpa pemahaman ini, keragaman bisa jadi penyebab masalah. Kebhinekaan di Indonesia bukanlah perbedaan, tetapi kesatuan. Konsep ini bisa dibayangkan seperti tubuh manusia yang terdiri dari kepala, badan, lengan, dan kaki. Setiap bagian itu adalah bagian yang tak terpisahkan dari tubuh. Ini adalah contoh kompleks tentang persatuan bangsa Indonesia yang didasari semboyan Bhinneka Tunggal Ika, yang mempersatukan kita meski dalam keragaman. (Fitriani & Dewi, 2021).

Identitas nasional Indonesia memiliki beberapa bentuk, di antaranya sebagai berikut. Pertama, bendera Indonesia. Menurut Pasal 35 UUD 1945, bendera Indonesia adalah bendera merah putih. Warna merah mewakili keberanian, sedangkan warna putih melambangkan kesucian. Warna ini adalah simbol jiwa yang berani dan suci. Kedua, Bahasa Indonesia. Dalam Pasal 36 UUD 1945, disebutkan bahwa bahasa resmi negara adalah bahasa Indonesia. Karena banyak suku yang tinggal di Indonesia, terdapat perbedaan bahasa di tiap wilayah. Jadi, bahasa Indonesia menjadi alat untuk menyatukan rakyat yang beragam. Dengan bahasa Indonesia, kita bisa berkomunikasi tanpa merasa berbeda. Ketiga, lambang negara Indonesia. Menurut Pasal 36A UUD 1945, lambang negara adalah Garuda Pancasila dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Setiap sila Pancasila dilambangkan oleh bagian tertentu pada burung Garuda. Sila pertama dilambangkan dengan bintang emas, sila kedua dengan tali rantai emas, sila ketiga dengan pohon beringin, sila keempat dengan kepala banteng, dan sila kelima dengan padi dan kapas. Keempat adalah Bhinneka Tunggal Ika, yang merupakan semboyan bangsa Indonesia. Artinya "berbeda-beda tetapi tetap satu jua" (Dewi & Ulfatun, 2024). Kelima adalah Indonesia Raya, yang merupakan lagu kebangsaan Indonesia. Menurut pasal 36B UUD 1945, lagu Indonesia Raya adalah identitas bangsa yang tidak bisa digantikan. Lagu ini dibuat oleh Wage Rudolf Supratman. Keenam adalah Dasar Filsafat Negara. Filsafat nasional Indonesia berakar pada Pancasila. Pancasila terdiri dari lima prinsip dasar yang menjadi ideologi negara.

Selain menjadi dasar negara dan ideologi, Pancasila juga merupakan identitas nasional Indonesia. Setiap bagian dari Pancasila mengandung nilai-nilai luhur yang mencerminkan kepribadian dan identitas bangsa Indonesia. Jika kita ingin bangsa Indonesia tetap hidup, kita

harus menjadikan Pancasila sebagai dasar negara (Sari & Najicha, 2022). Nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila didasarkan pada nilai-nilai budaya nasional yang luhur, berasal dari budaya Indonesia sendiri, serta memiliki nilai dasar yang universal dan tidak berubah seiring waktu. Oleh karena itu, nilai-nilai ini harus dilestarikan hingga kapan pun (Balqis & Najicha, 2022). Ketujuh adalah UUD 1945. UUD 1945 ini memiliki kedudukan tertinggi dalam sistem hukum. Kedelapan adalah Bentuk Negara Indonesia.

Bentuk negara Indonesia adalah negara kesatuan yang memiliki kedaulatan rakyat dan sistem politik kesembilan. Kesembilan adalah Sistem Republik. Sistem Indonesia adalah sistem demokrasi yang menjunjung tinggi dan mempertahankan kedaulatan rakyat. Kesepuluh adalah Kebudayaan Daerah. Kebudayaan daerah itu merupakan hasil dari keragaman suku-suku di Indonesia, sehingga terdapat banyak kebudayaan daerah yang kita miliki. Keragaman ini membuat orang Indonesia unik dibandingkan orang dari negara lain. Adat istiadat yang berasal dari masing-masing wilayah, daerah, dan suku bangsa yang berbeda harus dilestarikan sebagai tradisi yang berkembang untuk menjaga harmonisasi dalam kehidupan nasional dan internasional (Afrizal & Najicha, 2022).

Zaman terus berubah dan berkembang, di era modern yang semuanya digital, kita harus menghindari budaya negatif. Ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia menghadapi krisis kesadaran berbangsa dan hidup bernegara (Fathoni & Najicha, 2021). Keberagaman Indonesia membuatnya unik. Keberagaman ini membentuk identitas dan jati diri yang unik bagi bangsa ini. Dari penjelasan tersebut, jelas bahwa identitas nasional memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter suatu bangsa. Identitas nasional bekerja sebagai fondasi kuat untuk membentuk karakter yang tangguh dan inklusif. Identitas nasional sebuah negara menunjukkan kesatuan dan perbedaan budaya, sejarah, serta nilai-nilai yang dianut oleh masyarakatnya. Identitas nasional yang memperkuat kesatuan dan persatuan menciptakan bangsa yang cinta tanah air, memiliki tanggung jawab sosial, semangat kerja sama, serta toleransi terhadap perbedaan. Memiliki kesadaran tentang identitas bangsa membantu masyarakat menjaga keutuhan NKRI, memperkuat hubungan antarwarga, serta mendorong pembentukan karakter bangsa yang inklusif dan berdaya saing.

4. Kesimpulan

Pendidikan Pancasila tidak hanya tentang menghafal ideologi, melainkan diubah menjadi cara belajar yang sesuai dengan konteks, seperti pembelajaran berbasis proyek dan berbasis masalah. Metode ini membuat siswa menghadapi situasi nyata, sehingga nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, musyawarah, dan keadilan masuk ke dalam hati dan membentuk cara berpikir, sikap, serta tindakan sehari-hari. Dalam menghadapi tantangan global seperti turunnya nilai kesopanan, maraknya korupsi, dan semakin banyaknya intoleransi, Pendidikan Pancasila bertindak sebagai penjaga budaya dan penjaga identitas bangsa. Ia secara aktif membentuk warga negara yang beragama, jujur, nasionalis, bertanggung jawab, kritis, kreatif, dan inovatif, sekaligus menghindari tindakan yang menyimpang. Pendidikan Pancasila menjadi alat untuk memahami dan menghayati identitas nasional Indonesia yang beragam. Dengan menekankan semboyan Bhinneka Tunggal Ika, pendidikan ini membangun kesadaran bersama bahwa keberagaman suku, agama, dan budaya bukanlah penghalang, melainkan kekuatan yang mengikat, yang dipersatukan oleh fondasi yang sama: Pancasila, Bendera UUD 1945, bendera Merah Putih, Bahasa Indonesia, dan Lagu Indonesia Raya. Pendidikan ini membantu memupuk rasa cinta kepada tanah air dan tanggung jawab sosial, yang tidak hanya terlihat dari cara biasa, tetapi juga melalui cara-cara aktif di dunia maya. Kesadaran ini berupa membantu negara dengan membeli produk dalam negeri, melestarikan budaya di media sosial, serta menentang berita palsu dan propaganda negatif yang bisa merusak citra bangsa. Nilai-nilai universal dalam Pancasila yang berasal dari budaya bangsa yang tinggi memberi dasar yang kuat dan berkelanjutan bagi pembangunan Indonesia. Dengan membentuk warga negara yang memiliki karakter sesuai Pancasila, dasar ini memastikan negara

bisa tetap bertahan di tengah perubahan zaman, menjaga persatuan, serta meningkatkan daya saing bangsa di tingkat dunia.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang sudah memberikan dukungan dalam proses penyusunan artikel ini. Khususnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan sejawat yang telah memberikan saran, masukan, serta referensi yang relevan sehingga penelitian ini dapat tersusun dengan baik. Penulis juga memberikan penghargaan kepada lembaga pendidikan dan pihak-pihak lain yang telah membantu menyediakan sumber data dan literatur yang diperlukan.

6. Daftar Pustaka

- Anwar, S., & Salim, A. (2019). Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Tadzkiyyah: Milenial. *Al Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 233. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3628>
- Afrizal, M. N., & Najicha, F. U. (2022). Urgensi Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Di Kalangan Mahasiswa Pada Zaman Millenial. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1345–1351. <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2713>
- Balqis, S. D. P., & Najicha, F. U. (2022). Penanaman Nilai Nilai Pancasila di Era Pandemi Covid-19. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(6), 210–216. <https://doi.org/10.56393/deci> landasan yang stabil dan berkelanjutan bagi pembangunan Indonesia. Dengan membentuk warga negara yang berkarakter Pancasila, fondasi ini memastikan kelangsungan negara menghadapi perubahan dalam zaman, menjaga persatuan, dan membangun daya saing bangsa di kancah global. *ve.v2i6.634*
- Daniel, E., & Warsiah. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium PKn Universitas Pancasila.
- Pendidikan Dewi, K. S., & Ulfatun, F. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Strategi Mempertahankan Identitas. 4(1), 33–38.
- Drs. Purwito Adi, M. P. (2015). *Buku Ajar Pancasila 2015 Purwito Adi*.Pdf. Universitas Kanjuruhan Malang. Retrieved from file:///C:/Users/User/Downlo ads/buku ajar pancasila 2015 purwito adi.pdf
- Firman Hidayat, R., Haqsan, F., Musyarofah, Y., & Gilang Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, B. (2023). Jurnal Peran Warga Negara Dalam Mempertahankan Identitas Nasional Bangsa Indonesia Di Era ADVANCES Digitalisasi. in *Social Humanities Research*, 1(5), 643–654.
- Faidah, Y. N., & Dewi, D. A. (2021). Pengamalan Pancasila Sebagai Pembentukan Nation Character di Era Revolusi Industri 4.0. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(2), 221 231. <https://doi.org/10.21154/asan ka.v2i2.3186>
- Faudillah, A. N., Husna, F., & Makhfiroh, N. R. (2023). Identitas Nasional Sebagai Bangsa. *Pendidikan Dan Riset*, 1(1), 1–12. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/ami>.
- Fitriani, R., & Dewi, D. A. (2021). Membangun Karakter Generasi Muda Melalui Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Tengah Arus Globalisasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 514 522. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.367>

- Ikhsan, M. A. (2017). Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Dalam Perspektif AlQur'an. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 108–114. 2(2), Mahran, Z. A., & Sebyar, M. H. (2023). Pengaruh Peraturan Menteri Perdagangan (PERMENDAG) Nomor 31 Tahun 2023 terhadap Perkembangan E-commerce di Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum Dan Sosial*, 1(4), 51–67. Retrieved from <https://doi.org/10.51903/haki.m.v1i4.1440>
- Nabila, N. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(05), 867–875. Omeri, N. (2015). „PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DUNIA PENDIDIKAN“, p. 5. Pusdatin. (2021). Badan Pembinaan Ideologi Pancasila Republik Indonesia. Retrieved from <https://bpip.go.id/berita/tujuan-pendidikan-pancasila-di-perguruan-tinggi-ketahuilandasannya!>
- Risdiany, H., & Dewi, D. A. (2021). Penguatan Karakter Bangsa Sebagai Implementasi Nilai Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(04), 696–711.
- Salsabila, D., Fatimah, F., Nuraeni, I., Lussy Sri A, & Naufal Rifat RA. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Penguatan Identitas Nasional. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(2), 10–17. <https://doi.org/10.58192/populer.v2i2.841>
- Saputri, P. Y., Prayitno, H. J., & Syaadah, H. (2023). Upaya Mahasiswa KKNDik dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air pada Siswa melalui Lomba Kemerdekaan. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1).
- Sari, R., & Najicha, F. U. (2022). Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(1), 53–58. <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i1.56445>
- Surahman, S., Rahmani, R., Radiana, U., & Saputra, A. I. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(04), 376–387.
- Suhardiysyah, M. Y., Budiono, B., & Widodo, R. (2016). Implementasi pendidikan karakter melalui bidang studi pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Civic Hukum*, 1(1), 1.
- Soesatyo, B. (2024). Strategi Empat Konsensus Kebangsaan Bagi Pembangunan Generasi Muda Dalam Menyongsong Bonus Demografi Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Masyarakat Kepulauan Riau Terlebih bagaimana Indonesia melalui konflik Pulau Sebatik dan Tawau beberapa, 30(1), 43–65.
- Tsauri, S. (2015). Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa. Zed, M. (2008). Metode penelitian kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor